



BATIK BANTEN

DARI MOTIF LOKAL KE PENGHARGAAN GLOBAL

BATIK

PT BATIK BANTEN MUKARNAS

BATIK

PT BATIK BANTEN MUKARNAS

Teks

Muhammad Fikri Ramadhan

Product by

Universitas Multimedia Nusantara

Foto

Muhammad Fikri Ramadhan

Design Layout

Nurcholis Fachri

DAFTAR ISI

1	Profiling Buku Foto
2	Daftar Isi
3	Kata Pengantar
5	Bab 1 “ PT. BATIK BANTEN MUKARNAS”
7	Sejarah perjalanan Arkeolog
9	75 Motif Batik Banten
20	Bab 2 “ PROSES PEMBUATAN BATIK”
24	Proses pembuatan batik
26	Pencoletan
28	Pewarnaan Dasar
30	Pelodoran
34	Proses Penjemuran
34	Bab 3 “KAIN BATIK BANTEN SEBAGAI PEMILIK HAK PATEN PERTAMA DI UNESCO”
37	Mendapatkan pencatatan resmi DJKI
44	Ditetapkan oleh Unesco
45	Penghargaan Pemerintah Provinsi Banten melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
49	Profil Penulis
50	Makna Karya



KATA PENGANTAR

Batik bukan sekadar selembar kain bermotif indah. Ia adalah warisan budaya, media ekspresi, dan cermin dari nilai-nilai luhur masyarakat. Batik Banten merupakan salah satu perwujudan khas dari kekayaan budaya Provinsi Banten, yang lahir dari penelusuran sejarah, penggalian arkeologis, hingga eksplorasi seni yang mendalam. Motif-motif Batik Banten terinspirasi dari ragam hias pada artefak abad ke-17 yang dahulu menghiasi arsitektur dan ruang-ruang sakral Kesultanan Banten.

Hari ini, Batik Banten tidak hanya dikenakan sebagai busana, tetapi juga digunakan sebagai sarana edukasi untuk mengenalkan nilai budaya kepada generasi muda, khususnya di lingkungan sekolah di Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang. Melalui kegiatan belajar membatik, anak-anak tidak hanya diajak untuk berkarya, tetapi juga untuk memahami makna di balik motif yang mereka goreskan.

Photobook ini disusun sebagai bentuk dokumentasi visual atas perjalanan panjang Batik Banten, mulai dari sejarah, proses produksi, hingga kekayaan filosofis yang terkandung di dalam tiap motifnya. Harapannya, karya ini dapat memperluas wawasan, menginspirasi pelestarian budaya, serta menjadi referensi berharga bagi akademisi, pelajar, maupun pecinta batik di mana pun berada.



BAB 1

PT BATIK BANTEN MUKARNAS

Menelusuri Akar Budaya Batik Banten

Lahirnya Batik Banten berakar dari semangat pelestarian budaya dan penelusuran sejarah yang mendalam. Pada awal 2000-an, sekelompok arkeolog bekerja sama dengan pemerintah daerah Provinsi Banten melakukan penelitian intensif terhadap artefak-artefak kuno hasil ekskavasi. Benda-benda sejarah ini, yang sebagian besar berasal dari masa kejayaan Kesultanan Banten pada abad ke-17, menyimpan beragam hiasan geometris yang kaya akan nilai simbolik dan filosofis.

Penelitian yang berlangsung selama enam bulan pada Juni 2002 berhasil merangkum 75 ragam hias khas Banten. Ragam hias ini bukan hanya sekadar ornamen visual tapi juga mencerminkan struktur sosial, kepercayaan, dan tata ruang istana di masa lalu. Sebagai bentuk pengakuan resmi, Pemerintah Provinsi Banten mengesahkan hasil penelitian ini melalui Surat Keputusan Gubernur Banten Nomor: 420/SK-RH/III/2003.

Motif-motif tersebut kemudian menjadi dasar utama dalam pengembangan Batik Banten. Dengan fokus pada pelestarian nilai-nilai budaya lokal, ragam hias ini dikaji ulang dan diolah menjadi karya batik yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Batik Banten pun tidak hanya menjadi produk kerajinan, tetapi juga simbol dari warisan intelektual dan estetika Banten yang tetap hidup hingga saat ini.

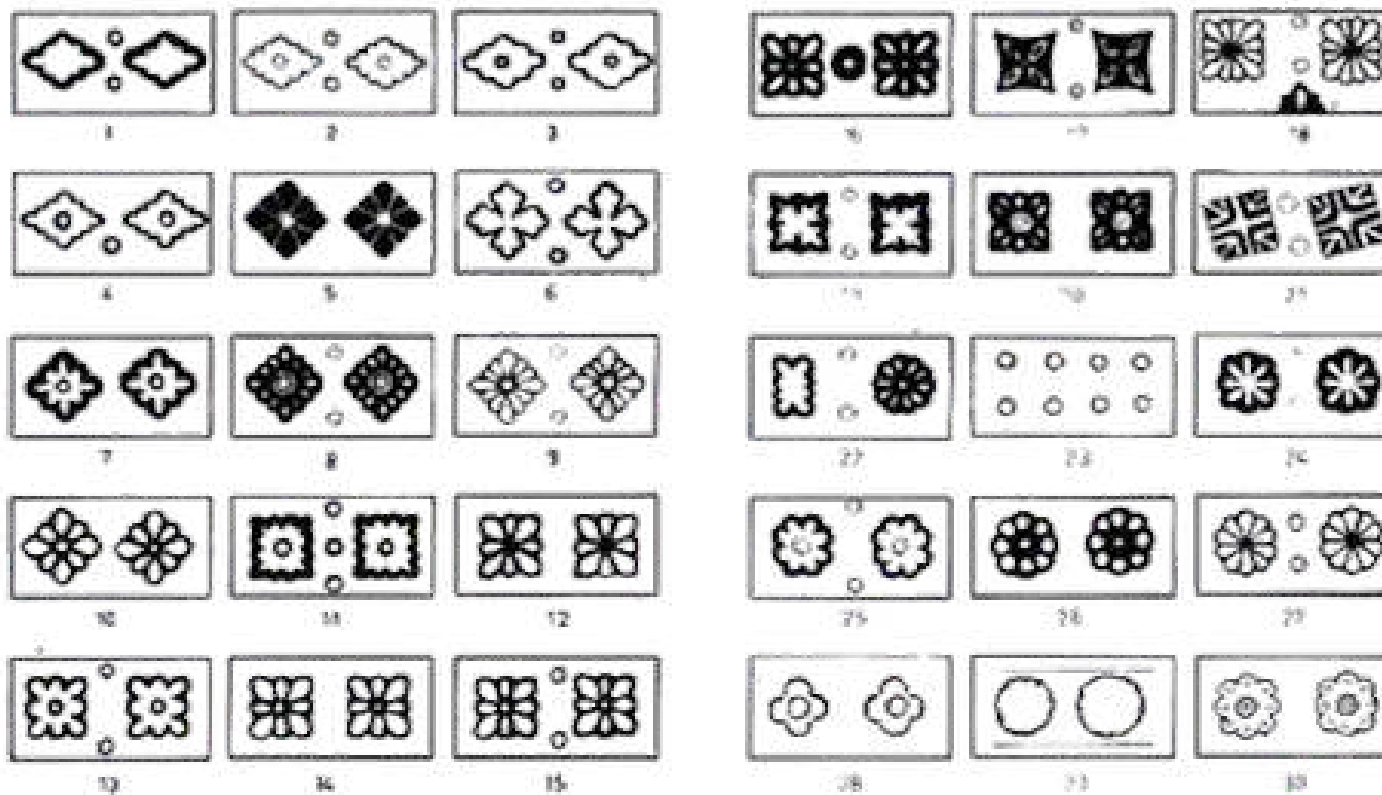


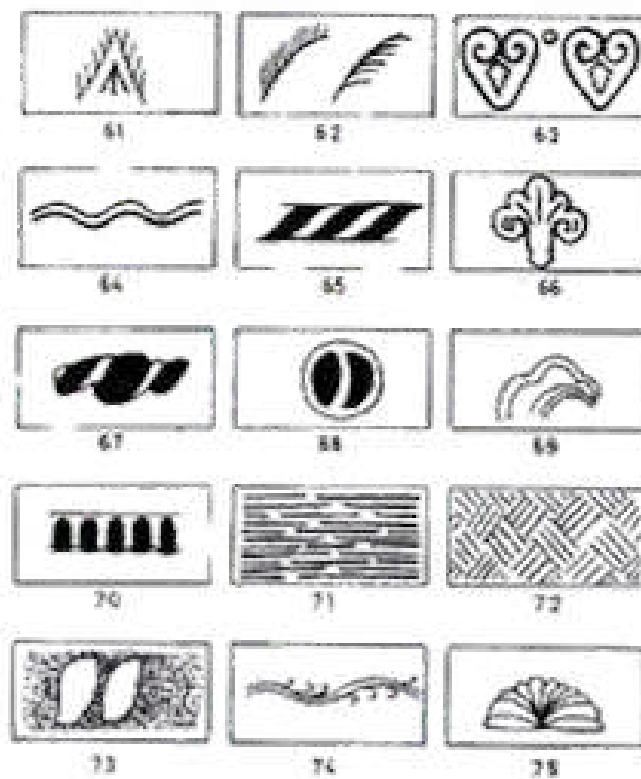
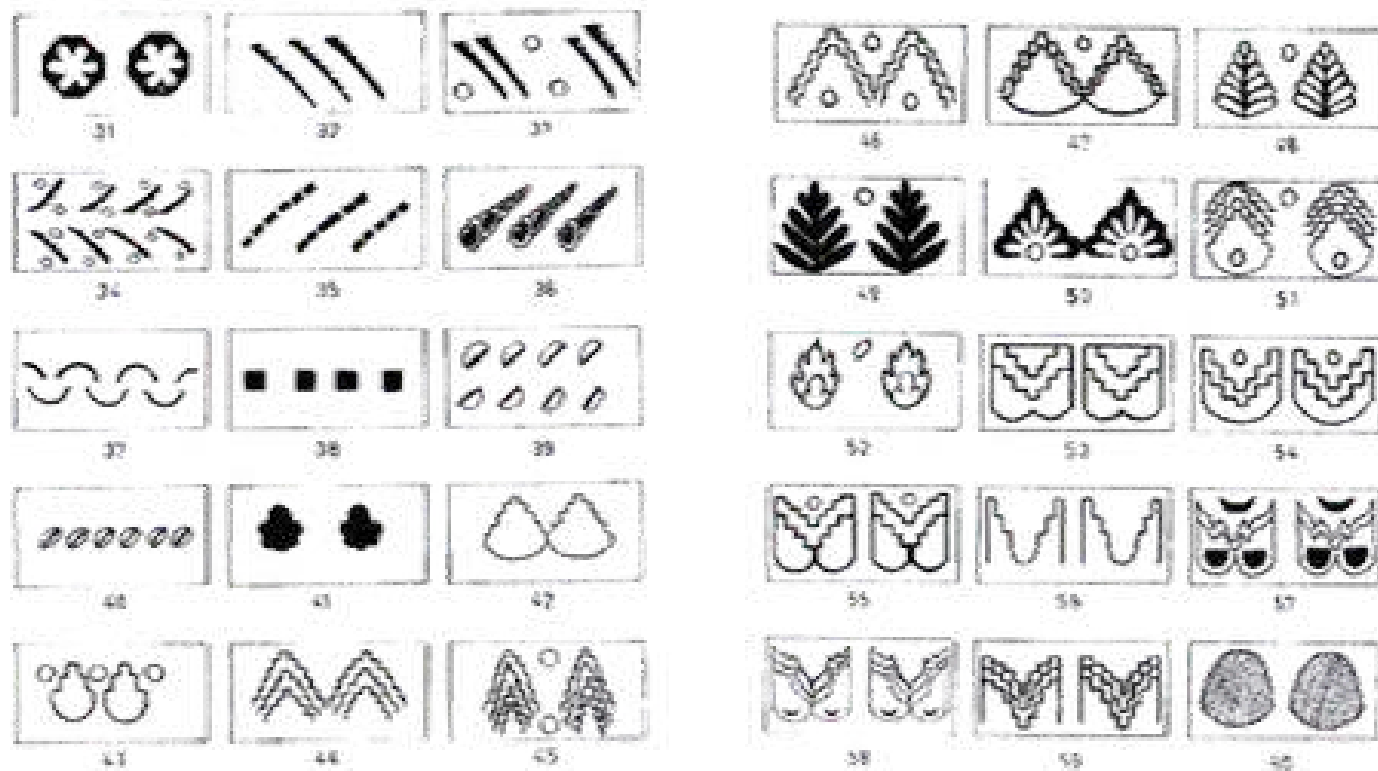
Pada awal 2000-an, sekelompok arkeolog bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Banten melakukan penggalian di situs-situs peninggalan Kesultanan Banten. Proses ekskavasi ini menghasilkan berbagai ragam hias kuno yang dulunya menghiasi arsitektur bangunan dan artefak dari abad ke-17. Ragam hias ini menjadi bukti visual dari kejayaan budaya Banten di masa lalu dan menjadi sumber inspirasi utama untuk pengembangan Batik Banten.

Pada Juni 2002, dilakukan penelitian mendalam selama enam bulan yang menghasilkan 75 ragam hias khas Banten. Motif-motif ini mengandung nilai simbolik yang mendalam, mencerminkan struktur sosial, spiritualitas, dan estetika masyarakat Banten di masa lalu. Pemerintah Provinsi Banten kemudian secara resmi mengesahkan ragam hias ini melalui Surat Keputusan Gubernur.



75 Ragam Hias Terwengkal Abad-17







Melihat potensi besar dari motif-motif bersejarah tersebut, Uke Kurniawan—seorang arsitek dari PT Uthana Group—tergerak untuk mengembangkan ragam hias itu menjadi desain batik. Ia mendirikan Panitia Peneliti dan Pengembangan Batik Banten Mukarnas pada 2003, dan memutuskan pensiun dini dari pekerjaannya di Departemen Pekerjaan Umum untuk menekuni dunia batik secara penuh. Bersama timnya, ia berhasil mengolah 75 ragam hias menjadi 54 desain batik yang aplikatif dan memiliki makna.

Pada 25 Mei 2004, karya-karya batik ini mendapatkan pengakuan resmi melalui hak cipta dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia. Dengan adanya legalitas ini, Batik Banten Mukarnas tidak hanya menjadi karya seni visual, tetapi juga simbol pelestarian budaya lokal yang berakar pada sejarah dan nilai-nilai luhur masyarakat Banten.





Ragam hias yang ditemukan dalam artefak peninggalan Kesultanan Banten bukan hanya sekadar elemen dekoratif. Setiap garis, lengkung, dan pola geometris yang terpahat menyimpan makna simbolik yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Banten di masa lalu. Ragam hias ini berfungsi sebagai bahasa visual yang mengungkapkan nilai, tatanan sosial, dan kepercayaan spiritual.



Beberapa motif melambangkan kekuasaan, seperti yang terlihat pada bangunan istana atau gerbang kerajaan. Di sisi lain, motif lain mencerminkan nilai kerukunan, harmoni, dan keseimbangan hidup yang menjadi dasar masyarakat Banten. Dalam kehidupan sehari-hari, ragam hias ini tidak hanya berfungsi sebagai penghias, tetapi juga sebagai penanda identitas dan struktur sosial.

FILOSOFI MOTIF BATIK BANTEN



PEJANTREN

Motif Pejantren : adalah nama tempat dimana para pengrajin tenunan di wilayah Banten



BALUWARTI

Motif Baluwarti : adalah nama sebuah konstruksi bangunan benteng Surasowan Kesultanan Banten



TAMBAKBAYA

Motif Tambakbaya : adalah nama tata kuta istana bangunan ruang tempat penjagaan malam karaton



KEJAYAN

Motif Kejayan : adalah nama tata kuta Kesultanan, bangunan gedung istana tempat tinggal Sultan



PAMARANGGEN

Motif Pamaranggan : adalah nama tempat dimana para pengrajin keris dan aksesoris keris di lingkungan kesultanan Banten



PASEBAN

Motif Paseban : adalah nama tata ruang kerja Kesultanan Banten, tempat menghadap Sultan



MADELARAS

Motif Madelaras : adalah suatu bangunan kecil atau minimalis yang sederhana dan asri dalam lingkungan karajaan Kesultanan Banten



MEMOLOAN

Motif Memoloan : adalah nama sebuah konstruksi bangunan atap menara masjid dan pendopo Kesultanan Banten



KAREDEKOK

Motif Karedenok : adalah nama tempat kegiatan perkantoran pemerintahan istana dengan ruang penyekat/ruangan kador



PASEWAKAN

Motif Pasewakan : adalah nama tempat upacara sarasehan yang dilakukan oleh para raja/sultan setiap hari senin di lingkungan istana



TIYAMAH

Motif Tiyahmah : adalah nama tempat koleksi benda-benda Kesultanan Banten



GIPANGGA

Motif Gipangga : adalah nama tempat penghiburan di pasisir laut di lingkungan Kesultanan Banten



PAKAWATAN

Motif Pakawatan : adalah nama tempat pengrajin pembuatan alat-alat renda dari kungkungan untuk membuat jala



PANGINDELAN MAS

Motif Pangindelan Mas : adalah nama tempat penyaringan air bersih pintu ketiga di lingkungan Kesultanan Banten



PANGINDELAN PUTIH

Motif Pangindelan Putih : adalah nama tempat penyaringan air bersih pintu kedua di lingkungan Kesultanan Banten



PANGINDELAN ABANG

Motif Pangindelan Abang : adalah nama tempat penyaringan air bersih pintu pertama di lingkungan Kesultanan Banten



PEKOJAN

Motif Pekojan : adalah tempat perkampungan orang-orang India di lingkungan Kesultanan Banten



PRATOK

Motif Pratok : adalah nama tempat perkampungan para pengrajin alat-alat yang dibuat dari tempurung kelapa



TIRTAYASA

Motif Tirtayasa : adalah nama tempat pengelahan air di lingkungan Kesultanan Banten



KASUNYATAN

Motif Kasunyatan : adalah nama tempat tinggal perkampungan orang-orang suci di lingkungan Kesultanan Banten



KANJENGAN

Motif Kanjengan : adalah nama tempat koleksi busana upacara adat di Kesultanan Banten



RATU SUBA

Motif Ratu Suba : adalah nama keturunan keluarga Kesultanan Banten dari selilah anak ke delapan yang aktif dalam kegiatan keagamaan



SINGANDARU

Motif Singandaru : adalah nama tempat penjagaan untuk memantau laut yang ada di lingkungan Kesultanan Banten



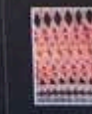
TASIK ARAI

Motif Tasik Arai : adalah nama tempat penampungan air bersih yang ada di lingkungan Kesultanan Banten



KAJORAN

Motif Kajoran : adalah nama tata ruang bagian dalam yang menjadi tempat jaga perjurit di lingkungan Kesultanan Banten



RATU PAGAR

Motif Ratu Pagar : adalah nama keturunan keluarga Kesultanan Banten dari selilah anak ke lima yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan



KARANG SEPATAN

Motif Karang Sepatan : adalah tata ruang di lingkungan Kesultanan Banten terdapat pulau kecil tempat pertemuan



KI JIMAT

Motif Ki Jimat : adalah nama wasiat Sultan Banten berupa amal ma'rifat dan mab' mubarak yang dipatri pada marisan Ki Jimat



RATU HAYATI

Motif Ratu Hayati : adalah nama keturunan keluarga Kesultanan Banten dari selilah anak ke dua yang aktif dalam kegiatan sosial



MUKARNAS

Motif Mukarnas : adalah asal kata dari Negara Timur tengah yang berarti kerukunan dan kedamaian

Salah satu filosofi utama dari Batik Banten adalah konsep "Mukarnas." Istilah ini merujuk pada bentuk arsitektur bertingkat dalam tradisi Islam yang menampilkan struktur geometris yang berulang. Dalam konteks batik, Mukarnas diartikan sebagai simbol kerukunan dan keteraturan. Bentuk-bentuk ini kemudian diadaptasi menjadi motif kain sebagai lambang harapan untuk masyarakat yang teratur dan harmonis.

Terinspirasi oleh kekayaan makna dalam ragam hias tersebut, Uke Kurniawan—seorang arsitek yang aktif dalam pelestarian budaya—melihat potensi besar untuk mengembangkan motif-motif itu ke dalam seni kain batik. Ia percaya bahwa warisan visual ini dapat diteruskan dalam bentuk yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat, yaitu busana.







BAB 2

PROSES PEMBUATAN BATIK

Proses Pembuatan Batik Banten

Setiap helai kain Batik Banten bukan hanya hasil dari keterampilan tangan tapi juga dari proses panjang yang menyatukan tradisi, ketelitian, dan rasa cinta terhadap budaya. Proses pembuatan batik di Mukarnas dimulai dari pemilihan bahan kain berkualitas, lalu dilanjutkan dengan tahapan pencantingan, pewarnaan, hingga pelorodan. Setiap tahapan dilakukan secara manual oleh para pengrajin yang telah terlatih dan memahami filosofi motif yang mereka kerjakan.

Teknik yang digunakan meliputi batik tulis dan batik cap. Pada batik tulis, pola digambar terlebih dahulu dengan pensil, kemudian dilukis dengan canting menggunakan lilin malam. Sementara batik cap menggunakan cetakan bermotif yang dicelupkan ke dalam malam panas, lalu ditekan ke kain secara berulang. Kedua metode ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran, karena setiap kesalahan kecil dapat memengaruhi hasil akhir motif.

Warna-warna yang digunakan berasal dari pewarna khusus batik, dengan teknik pencoletan dan pewarnaan dasar yang terpisah. Setelah itu, kain melalui proses pelorodan untuk menghilangkan lilin, lalu dijemur dengan pengawasan ketat agar warna tetap merata dan tidak berubah. Hasil akhirnya adalah kain batik yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga sarat nilai sejarah dan filosofi budaya Banten.

Alat dan bahan pembuatan batik



Canting cap adalah alat stempel dari tembaga yang digunakan untuk mencetak pola batik ke kain secara cepat dan berulang. Alat ini dicelupkan ke dalam lilin malam panas, lalu ditekan ke permukaan kain untuk membentuk motif.



Canting tulis adalah alat tradisional yang digunakan untuk menggambar motif batik secara manual menggunakan lilin malam cair. Alat ini terdiri dari gagang kayu dan cerat kecil dari tembaga yang berfungsi seperti pena, memungkinkan pembatik membuat garis halus dan detail rumit langsung di atas kain.



Kain bahan katun prima, bahan katun primisima, bahan doby, bahan sateen, bahan paris, bahan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), bahan ATBM baroon, bahan sutra super.

Alat dan bahan pembuatan batik



Lilin malam adalah bahan utama dalam proses membatik yang digunakan untuk menutupi bagian kain agar tidak terkena warna saat proses pewarnaan. Malam biasanya terbuat dari campuran lilin lebah, parafin, dan damar, sehingga memiliki tekstur yang lentur dan mudah meleleh saat dipanaskan. Saat digunakan, malam akan membentuk garis atau pola pada kain sesuai desain yang diinginkan, lalu akan dihilangkan melalui proses pelorodan setelah pewarnaan selesai.

Bahan Pembuatan Lilin Malam

Getah Pinus



Minyak Sayur



Lilin Malam



Proses pengecapan batik dilakukan dengan menggunakan canting cap yang dicelupkan ke dalam lilin malam panas, lalu ditekan secara merata ke permukaan kain putih. Kain biasanya dibentangkan di atas meja kerja khusus agar permukaannya rata dan tidak bergeser. Setiap cap harus ditekan dengan kuat dan presisi agar motif tercetak sempurna tanpa celah atau tumpang tindih. Proses ini diulang berkali-kali hingga seluruh bidang kain tertutup motif sesuai pola yang dirancang. Setelah pengecapan selesai, kain dikeringkan sebelum masuk ke tahap pewarnaan.



Proses batik tulis diawali dengan menggambar motif di atas kain menggunakan pensil. Setelah pola selesai, pembatik menggunakan canting tulis yang berisi lilin malam panas untuk menelusuri garis-garis pola tersebut secara manual. Lilin ini berfungsi melindungi bagian kain agar tidak menyerap warna saat dicelup atau diwarnai.



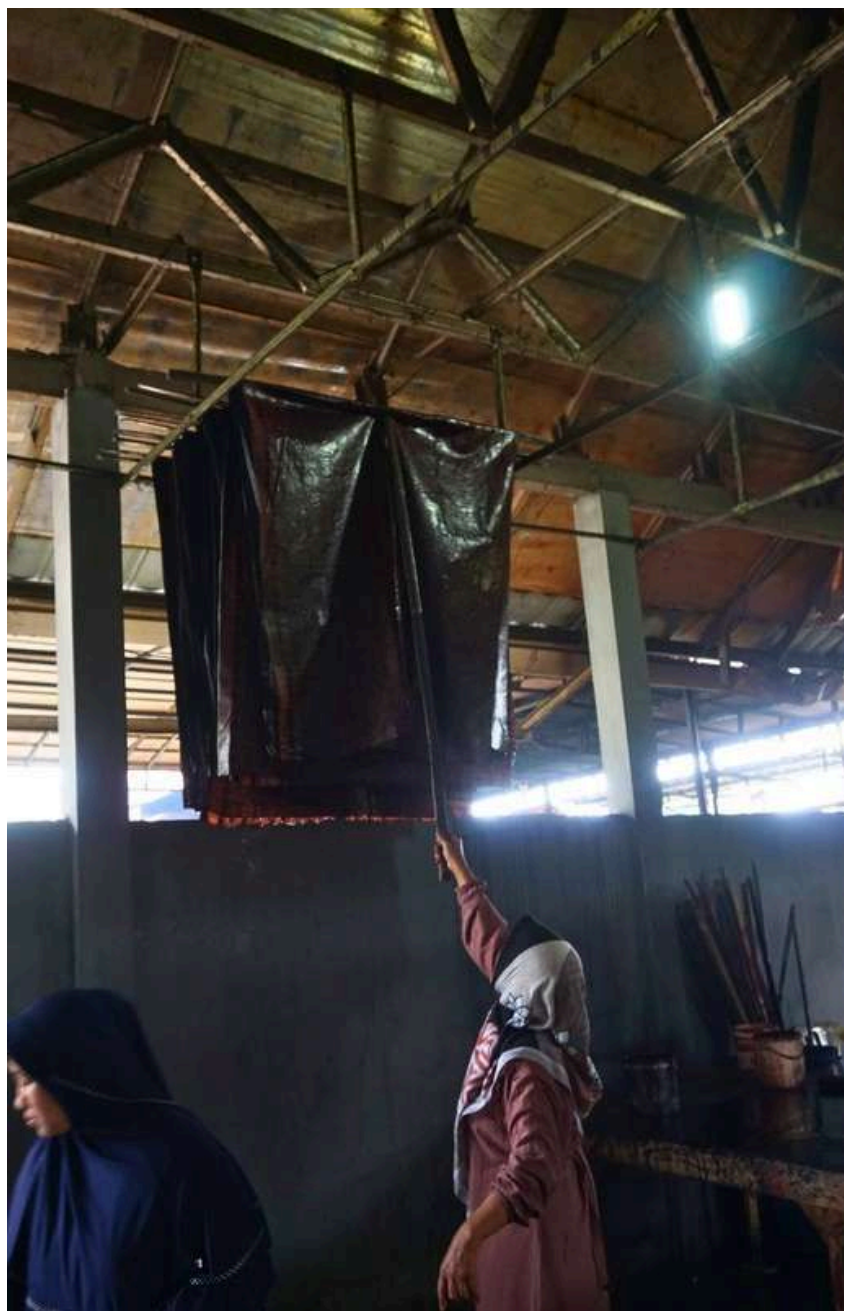


Pencoletan adalah proses pewarnaan awal pada batik yang dilakukan sebelum pewarnaan dasar. Tahapan ini bertujuan untuk memberi warna pada bagian-bagian tertentu dari motif batik secara manual menggunakan kuas atau alat celup kecil. Pencoletan berfungsi untuk memisahkan warna pola dari warna dasar kain sehingga motif terlihat lebih hidup dan berlapis.





Pewarnaan dasar adalah tahap pencelupan kain ke dalam larutan warna utama setelah proses pencoletan selesai. Pada tahap ini, seluruh bagian kain akan menyerap warna dasar yang menjadi latar belakang motif batik. Sebelum dicelup, bagian motif yang sudah diberi warna melalui pencoletan biasanya dilapisi malam kembali agar tetap terlindungi.





Pelorodan adalah proses penghilangan lilin malam dari permukaan kain setelah tahap pewarnaan selesai. Kain yang telah melalui proses pencantingan dan pewarnaan direbus dalam air panas agar lilin malam meleleh dan terlepas dari serat kain. Setelah direbus, kain kemudian dibilas dengan air bersih untuk memastikan tidak ada sisa malam yang tertinggal.





Proses penjemuran dilakukan setelah kain batik selesai melalui tahap pelorodan dan dibilas bersih. Kain dijemur di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering. Penjemuran harus dilakukan dengan hati-hati, biasanya di tempat yang bersih dan tidak terkena debu, agar hasil akhir tetap terjaga kualitasnya. Proses ini penting untuk mengunci warna dan memastikan kain siap digunakan atau dijual sebagai produk jadi.



BAB 3

KAIN BATIK BANTEN SEBAGAI PEMILIK HAK PATEN PERTAMA DI UNESCO

Kain Batik Banten merupakan salah satu dari sedikit warisan budaya Indonesia yang tidak hanya diakui secara lokal, tetapi juga diakui secara hukum dan budaya dalam lingkup nasional dan internasional.





Motif-motif Batik Banten Mukarnas yang diciptakan oleh (alm.) Ir. Uke Kurniawan, S.E. pada 2003 telah melalui proses pencatatan resmi dan memperoleh hak cipta dari Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJKI) Republik Indonesia pada 2004.



Legalitas ini mengacu pada Peraturan Menteri Kehakiman RI Nomor M-01-HC.03.01 Tahun 1987, menjadikan Batik Banten sebagai salah satu bentuk batik yang mendapatkan pengakuan hukum paling awal di wilayah Provinsi Banten.









Pencapaian tersebut menjadikan Batik Banten Mukarnas yang dapat merepresentasi dari komitmen pelestarian dan perlindungan hak kekayaan intelektual yang dimiliki bangsa Indonesia.

Ini memperkuat posisi Batik Banten sebagai karya budaya yang sah dan memiliki kekuatan hukum terhadap penyalahgunaan atau peniruan motif yang telah didaftarkan.





Sejak UNESCO menetapkan Batik Indonesia sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia pada 2 Oktober 2009, Batik Banten menjadi bagian dari semangat pelestarian yang lebih luas. Sebagai pelopor yang telah mendaftarkan hak cipta motif sebelum pengakuan UNESCO, Batik Banten Mukarnas patut disebut sebagai pemilik hak paten paling awal dalam konteks penguatan budaya batik di kancah dunia.

Sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi budaya tersebut, pada 13 Juni 2024 Pemerintah Provinsi Banten melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memberikan penghargaan kepada Batik Banten Mukarnas sebagai pemilik arsip budaya terbaik.







Pencapaian ini bukan hanya milik PT Batik Banten Mukarnas semata, melainkan menjadi simbol bahwa batik sebagai warisan budaya bukan hanya perlu dilestarikan secara visual, tetapi juga dilindungi secara hukum dan dikembangkan melalui dokumentasi, inovasi, dan pengakuan resmi baik dari dalam maupun luar negeri.



PROFIL PENULIS

**Nama**

Muhammad Fikri Ramadhan

TTL

Tangerang, 29-11-2001

Agama

Islam

Hobi

Otomotif dan Jurnalistik

Pendidikan

- TK Negeri Pembina
- SD Negeri Cikupa 1
- MTs. Yabika
- SMA Negeri 6 Kab.Tangerang
- Universitas Multimedia Nusantara

Makna Karya

Karya ini lahir sebagai bentuk penghormatan terhadap sejarah, budaya, dan warisan visual yang tertanam dalam setiap motif Batik Banten. Lebih dari sekadar kain bermotif, Batik Banten Mukarnas adalah hasil dari proses panjang yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini—menghidupkan kembali ragam hias abad ke-17 dalam bentuk yang dapat dikenakan, dilestarikan, dan diwariskan. Melalui karya ini, setiap garis dan pola bukan hanya menunjukkan estetika, tetapi juga mengandung pesan simbolik dari peradaban Kesultanan Banten yang agung.

Photobook ini juga menjadi dokumentasi perjalanan Batik Banten Mukarnas sebagai pelopor yang secara resmi mendapatkan pengakuan hukum dan budaya, baik di tingkat nasional maupun dalam konteks warisan dunia.

Karya ini ingin menyampaikan bahwa batik adalah bahasa visual budaya. Ia tidak berhenti pada kain, tetapi menjadi ruang dialog antara tradisi dan inovasi, antara lokalitas dan globalisasi. Batik Banten Mukarnas hadir sebagai bukti bahwa budaya daerah mampu bersaing secara elegan di panggung dunia, dengan tetap menjunjung tinggi akar sejarah dan nilai-nilai yang melandasinya.